



# Peran Ukuran Bank Memoderasi Kecukupan Modal dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank

Rachmat Indradi\*, Taswan

Program Pascasarjana Universitas STIKUBANK Semarang  
Jalan Kendeng V Bendan Ngisor Semarang, Kode Pos 50233, Semarang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>indradir@yahoo.com, <sup>2</sup>taswan@edu.unisbank.ac.id

Email Penulis Korespondensi: indradir@yahoo.com

Submitted: 13/03/2022; Accepted: 17/04/2022; Published: 30/05/2022

**Abstrak**-Sektor perbankan merupakan tulang punggung bagi perekonomian Indonesia dan memiliki peranan sangat penting sebagai perantara keuangan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh dari kecukupan modal terhadap kinerja perbankan, pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perbankan, pengaruh konsentrasi ukuran perusahaan terhadap kinerja perbankan, peran ukuran perusahaan memoderasi kecukupan modal terhadap kinerja perbankan, peran ukuran perusahaan memoderasi konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perbankan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode Desember 2015 – Desember 2020). Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa laporan historis rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia serta laporan keuangan yang berupa laporan keuangan triwulanan perusahaan perbankan yang telah tercatat di BEI yang telah dipublikasikan pada periode penelitian dan tercatat. Adapun hasil analisa adalah kinerja perbankan yang diprosikan dengan return on asset (ROA) akan mengalami kenaikan apabila variabel CAR, konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan tidak mengalami perubahan (tetap), CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA), Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan (ROA), Ukuran Perbankan berpengaruh positive signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA), Ukuran perbankan memperkuat pengaruh hubungan antara CAR dengan kinerja perbankan (ROA), Ukuran perbankan tidak berpengaruh terhadap hubungan antara konsentrasi kepemilikan dengan kinerja perbankan (ROA).

**Kata Kunci:** Kecukupan Modal; Konsentrasi Kepemilikan; Ukuran Perusahaan; Kinerja Bank

**Abstract**-The banking sector is the backbone of the Indonesian economy and has a very important role as a financial intermediary. The purpose of this study is to analyze and explain the effect of capital adequacy on banking performance, the effect of ownership concentration on banking performance, the effect of firm size concentration on banking performance, the role of firm size moderating capital adequacy on banking performance, the role of firm size moderating ownership concentration on banking performance. banking performance. The population used in this study were banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the study period (December 2015 – December 2020). In carrying out this research, the data used are secondary data in the form of historical reports of financial ratios of each banking company listed on the Indonesia Stock Exchange and financial statements in the form of quarterly financial statements of banking companies listed on the IDX which have been published in the period research and record. The results of the analysis are banking performance as proxied by return on assets (ROA) will increase if the CAR variables, ownership concentration and company size do not change (fixed), CAR has a significant positive effect on banking performance (ROA), ownership concentration has no effect on banking performance (ROA), banking size has a significant positive effect on banking performance (ROA), banking size strengthens the relationship between CAR and banking performance (ROA), banking size has no effect on the relationship between ownership concentration and banking performance (ROA).

**Keywords:** Capital Adequacy; Ownership Concentration; Company Size; Bank Performance

## 1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan berkontribusi penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jasa yang diberikan oleh sektor perbankan telah memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Disisi lain, bank juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Perbankan merupakan salah satu sektor keuangan yang banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan modalnya (Lullah et al., 2020). Hal ini disebabkan karena sektor perbankan merupakan sektor yang cukup vital dalam suatu negara sehingga banyak menarik minat investor. Alasan lain investor memilih saham perbankan adalah karena pengelolaan perbankan diawasi dan diatur oleh pemerintah. Para investor melakukan investasinya melalui mekanisme yang disediakan oleh pasar modal. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara khususnya di Indonesia. Sektor perbankan merupakan tulang punggung bagi perekonomian Indonesia dan memiliki peranan sangat penting sebagai perantara keuangan. Kesehatan bank memiliki pengaruh penting bagi kesehatan perekonomian secara umum, hal ini tidak hanya penting bagi manajer bank, tetapi juga untuk stakeholder seperti, bank sentral, asosiasi bankir, pemerintah, dan otoritas keuangan lainnya (Rofiatun, 2016)

Menurut Sofyan dalam (Widowati & Suryono, 2015) kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi



dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya diisimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *rate of return equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Wijaya, 2019).

Disamping itu, dalam penentuan kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset, yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Indah & Arief, 2016). Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Pinasti & Mustikawati, 2018). Dengan demikian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank. Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Riski, 2011). Permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No 10/15/PBI/2008. Yang berarti semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi profitabilitas bank (Riski, 2011)

Dari hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh CAR terhadap *Return On Assets* (ROA). Variabel CAR yang diteliti oleh Brastama & Yadnya (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh (Avrita & Pangestuti, 2016) menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda lagi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinasti & Mustikawati, (2018); (Yanti & Masdjojo, 2018) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA, hasil penelitian ini menunjukkan adanya research gap yang perlu adanya penelitian lanjutan.

Menurut Sofyan dalam Widowati & Suryono (2015) kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Faktor selanjutnya yang memengaruhi kinerja bank yaitu konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan adalah kepemilikan bank oleh pemegang saham yang dilihat dari jumlah ekuitas langsung (Ozili & Uadiale, 2017). Suatu hubungan keagenan dilakukan dalam sebuah kontrak di mana terdapat satu atau lebih orang sebagai principal dan pihak lain sebagai agent guna melakukan beberapa tugas atas nama principal yang melibatkan pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen. Secara sederhananya, principal merupakan para pemegang saham atau pemilik dan agent adalah pihak lain yang ditunjuk guna melakukan kegiatan manajerial di dalam suatu perusahaan (Kholis, 2014)

Penelitian oleh Ozili & Uadiale (2017) menjelaskan bahwa bank dengan konsentrasi tinggi menghasilkan kinerja operasional yang lebih baik. Lestari & Juliarto (2017) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan arah negative. Sedangkan penelitian Ayuningtyas, Titisari, & Nurlaela (2020) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA. (Lullah et al., 2020) menyatakan Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja bank. Dominasi kepemilikan yang dicerminkan oleh konsentrasi kepemilikan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja bank, pemegang saham belum mengambil peran dalam mengendalikan manajemen secara efektif. Oleh karenanya konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja bank. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu adanya penelitian lanjutan.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan membutuhkan tambahan pendanaan dari pihak eksternal maka ukuran perusahaan mampu mempengaruhi jumlah dana yang akan diperoleh oleh perusahaan (Firnanti, 2011). Perusahaan yang memiliki ukuran yang tinggi cenderung mempunyai keseluruhan aset yang tinggi juga. Oleh karena itu besar kecilnya suatu perusahaan juga mempengaruhi struktur modal perusahaan. Formula ukuran perusahaan yaitu Logaritma Natural (LN) dari total aset. Semakin besar ukuran total aset maka akan menggambarkan keadaan perusahaan yang semakin kuat dan hal ini dapat mempermudah perusahaan dengan ukuran lebih besar untuk memperoleh dana eksternal atau pinjaman (Ayu & Suarjaya, 2017)

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki (Januardi & Afrianto, 2017). Total aset merupakan variabel yang dapat menunjukkan relativitas ukuran kekayaan yang dimiliki. Apabila dikaitkan dengan teori pasar oleh perusahaan terhadap efisien semi kuat, maka terdapat informasi publik terkait ukuran perusahaan, dalam hal ini ditunjukkan dengan jumlah total aset yang dapat diakses oleh para investor. Perusahaan yang memiliki jumlah total aset yang besar memiliki prospek yang baik di masa depan karena telah stabil dalam menghasilkan laba. Selain itu perusahaan yang memiliki jumlah total aset yang besar memiliki kemungkinan lebih besar untuk menghindari risiko gagal bayar hutang perusahaan sebagai sumber pendapatan menggambarkan seberapa besar aktivitas perusahaan (Rochmah & Nur, 2018)

Ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam struktur modal. Ukuran perusahaan sering sekali diabaikan para investor dalam memberikan dana atau pinjaman ke perusahaan. Terkadang perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar pun masih sulit mendapatkan dana atau pinjaman dari pihak eksternal. Semakin besar ukuran bank akan memperkokoh fundamental perbankan tersebut sehingga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian oleh Lullah et al., (2020) menyatakan ukuran bank



berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar bank semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar bank semakin fleksibel dalam mengatur portofolionya secara efisien dan optimal. Semakin besar perusahaan (perbankan) cakupan usaha atau pangsa pasar yang dikuasai lebih besar, sehingga dapat meningkatkan efisiensi. Pertama bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan menimbulkan biaya yang lebih besar sehingga akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian dari (Harsana et al., 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (size) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank yang terdaftar di BEI, nilai koefisien regresi variabel size bertanda negatif berarti setiap peningkatan size maka pertumbuhan laba bank mengalami penurunan.

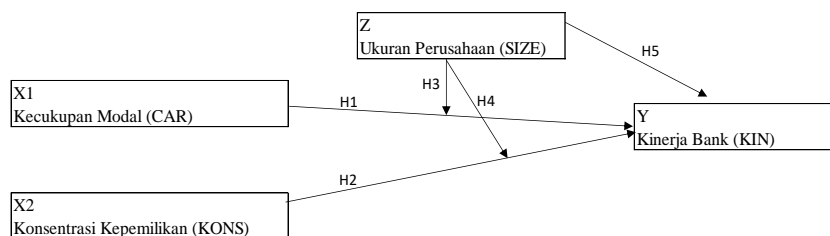
Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Hutaeruk (2020) menyatakan ukuran perusahaan tidak terbukti sebagai pemoderasi hubungan antara profitabilitas (ROE) dengan struktur modal (CAR) pada bank umum syariah. Adanya research gap dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kecukupan modal dan konsentrasi kepemilikan terhadap profitabilitas, maka penelitian ini mencoba untuk mengkaitkannya dengan peran ukuran perusahaan. Peneliti menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada pengaruh kecukupan modal dan konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang beroperasi di Indonesia agar mendapatkan jawaban yang lebih lengkap.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh dari kecukupan modal terhadap kinerja perbankan, pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perbankan, pengaruh konsentrasi ukuran perusahaan terhadap kinerja perbankan, peran ukuran perusahaan memoderasi kecukupan modal terhadap kinerja perbankan, peran ukuran perusahaan memoderasi konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perbankan.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini akan digambarkan secara grafis dan matematis, seperti penjelasan berikut



**Gambar 1.** Kerangka Dasar Penelitian

Dari gambar diatas, baik hipotesis satu dan hipotesis dua menjelaskan bagaimana pengaruh masing-masing variabel secara langsung, sedangkan untuk hipotesis ketiga sampai kelima menjelaskan pengaruh variabel independen ke dependen dengan variabel moderasi. Dengan persamaan berikut :

1. Analisis regresi dengan tidak melibatkan variabel moderasi

$$KIN = a + b_1CAR + b_2KONS + b_3SIZE + e$$

2. Analisis regresi dengan melibatkan variabel moderasi

$$KIN = \text{¥} + \text{£}1CAR + \text{£}2KONS + \text{£}3SIZE + \text{£}4CAR*SIZE + \text{£}5KONS*SIZE + e$$

Keterangan :

KIN : Kinerja Bank

a : Constant

¥ : Constant

£1-5 : Koefisien Regresi

b1-5 : Koefisien Regresi

CAR : Kecukupan Modal

KONS : Konsentrasi Kepemilikan

SIZE : Ukuran Perusahaan

CAR\*SIZE : variabel interaksi yang diukur dengan perkalian variable Kecukupan Modal (CAR) dengan Ukuran Perusahaan (SIZE)

KONS\*SIZE : variabel interaksi yang diukur dengan perkalian variabel Konsentrasi Kepemilikan (KONS) dengan Ukuran Perusahaan (SIZE)

e : error

### 2.2. Populasi dan Sampel



Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode Desember 2015 – Desember 2020). Jumlah bank yang *go public* sampai dengan tahun 2020 sebanyak 42 bank.

Sampel penelitian diambil secara purposive sampling, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian (Desember 2015 – Desember 2020). Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode Desember 2015 – Desember 2020).
- b. Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian (periode Desember 2015 – Desember 2020).

### 2.3 Sumber dan Jenis Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa laporan historis rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia serta laporan keuangan yang berupa laporan keuangan triwulanan perusahaan perbankan yang telah tercatat di BEI yang telah dipublikasikan pada periode penelitian. Periode data menggunakan data Laporan Keuangan Publikasi Tahunan periode Desember 2015 – Desember 2020.

### 2.4 Definisi Konsep

#### 2.4.1 Return On Asset (ROA)

Dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai proksi dari kinerja perbankan yang tercatat di BEI. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Pada variabel profitabilitas ini diukur dengan rasio ROA dan ROE (Dendawijaya, 2005)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \quad (1)$$

#### 2.4.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio merupakan rasio permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank (Dendawijaya, 2005). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal BANK}}{\text{Total ATMR}} \quad (2)$$

#### 2.4.3 Konsentrasi Kepemilikan

(Rinofah & Nugraha, 2014) menyatakan bahwa Konsentrasi kepemilikan, yang merupakan ukuran sebaran kepemilikan suatu bank akan di ukur dengan menggunakan Hirschman Herfindahl Index (HHI).

$$HHI = \sum_{i=1}^n S_i^2 \quad (3)$$

Dimana  $S_i$  adalah proporsi kepemilikan pemilik saham dan  $n$  adalah jumlah pemegang saham. Jika nilai HHI mendekati 1 hal itu menunjukkan bahwa kepemilikan semakin terkonsentrasi sebaliknya jika mendekati 0 menandakan kepemilikan semakin menyebar.

#### 2.4.4 Ukuran Perusahaan (Bank Size)

Variabel moderating dalam penelitian ini yakni ukuran perusahaan (size). Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara. bank size atau ukuran bank pada umumnya diukur dengan menghitung keseluruhan jumlah aset yang dimiliki oleh bank. Semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar sumber daya yang dimiliki oleh bank untuk melakukan kegiatan usahanya. Total aset yang dimiliki mengindikasikan ukuran kekayaan yang dimiliki bank dalam menjalankan operasionalnya.

**Bank Size = Total Asset**

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Uji Instrumen (Asumsi Klasik)

#### 3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji *Skewness Kurtosis*, *Skewness* berhubungan dengan simetri distribusi sedangkan *Kurtosis* berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi.



**Tabel 1.** Hasil Uji Skewness Kurtosis

		Statistics
<b>Unstandardized Residual</b>		
N	Valid	180
	Missing	0
Std. Deviation		.85007234
Skewness		.233
Std. Error of Skewness		.181
Kurtosis		.039
Std. Error of Kurtosis		.360
Minimum		-2.38627
Maximum		2.61968

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas yang diimplementasikan pada rumus uji *Skewness* dan *Kurtosis* di dapat hasil  $Z_{Skewness} = 1,275$  dan  $Z_{Kurtosis} = 0,106$  dengan dasar pengambilan keputusan nilai z dibandingkan dengan nilai kritisnya yaitu untuk alpha 0,05 nilai kritisnya +/- 1,96. Sehingga berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa model regresi terdistribusi secara normal. Hal ini membuktikan bahwa model regresi layak dipakai untuk prediksi variabel terikat (Kinerja Perbankan).

### 3.1.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
	(Constant)		
1	CAR	.274	3.647
	KONS	.363	2.753
	SIZE	.299	3.349
	MOD1	.181	5.534
	MOD2	.204	4.896
	a. Dependent Variable: ROA		

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Dari tabel 2, diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai Tolerance berada dibawah 1 dan nilai VIF kurang dari angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

### 3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Glejser test adalah salah satu uji statistik digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independent. Output dari proses di atas adalah sebagai berikut

**Tabel 3.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)					
1	.673	.108		6.214	.000	
	CAR	-.039	.072	-.077	-.536	.593
	KONS	.093	.063	.185	1.484	.140
	SIZE	-.021	.069	-.042	-.305	.760
	MOD1	.095	.082	.204	1.154	.250
	MOD2	-.087	.097	-.148	-.892	.374



a. Dependent Variable: Abs\_res

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Hasil tampilan output SPSS diatas menunjukkan semua variabel independent mempunyai nilai sig  $\geq 0,05$ . Jadi tidak ada variabel independent yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent Abs\_res. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

**3.1.4 Uji Autokorelasi**

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat nilai uji D-W, berdasar hasil analisis diperoleh tabel berikut :

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 <sup>a</sup>	.201	.187	.007356	1.853

a. Predictors: (Constant), SIZE, CAR, KONS  
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Berdasar hasil analisis regresi diperoleh nilai hitung Durbin Watson sebesar 1,853; Sedangkan besarnya DW-tabel: dl (batas luar) = 1,7109; du (batas dalam) = 1,8017; 4 - du = 2,1983; dan 4 - dl = 2,2891; maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji atau berada di daerah tidak ada autokorelasi.

**3.2 Uji Regresi Berganda**

Berdasar output SPSS secara parsial pengaruh dari ketiga variabel independen yaitu CAR dan Konsentrasi Kepemilikan serta Ukuran Perusahaan sebagai moderasi terhadap Kinerja perbankan (ROA) ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.000	.067			-.004	.997
1 CAR	.029	.069	.029		.426	.671
KONS	.123	.069	.123		1.780	.077
SIZE	.415	.069	.415		6.043	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel tersebut diatas maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,000 + 0,029CAR + 0,123KONS + 0,415SIZE$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,000 dapat diartikan bahwa Kinerja Perbankan yang diprosikan dengan return on asset (ROA) akan tidak mengalami kenaikan apabila variabel CAR, konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan tidak mengalami perubahan (tetap)
2. *Capital adequacy ratio* (CAR) perbankan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perbankan (ROA) dengan koefisien regresi sebesar 0,029. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah searah yaitu peningkatan *capital adequacy ratio* (CAR) atau semakin besar rasio kecukupan bank (CAR) maka kinerja Perbankan yang diprosi dengan rasio *return on asset* (ROA) mengalami peningkatan. Pernyataan ini tidak signifikan atau tidak terbukti karena nilai probabilitas (sig) sebesar 0,671 lebih besar dari 0,05.
3. Konsentrasi Kepemilikan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perbankan (ROA) dengan koefisien regresi sebesar 0,123. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah searah yaitu kepemilikan saham semakin terkonsentrasi maka kinerja yang diprosi dengan rasio return on asset (ROA) pada perbankan mengalami peningkatan. Pernyataan ini tidak signifikan atau tidak terbukti karena nilai probabilitas (sig) sebesar 0,077 yang mana nilai tersebut lebih dari 0,05.
4. Ukuran (*size*) perbankan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perbankan (ROA) dengan koefisien regresi sebesar 0,415. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah searah yaitu peningkatan ukuran (*size*) atau semakin besar ukuran perbankan tersebut maka kinerja yang diprosi dengan rasio return on asset (ROA) pada perbankan mengalami peningkatan. Pernyataan ini signifikan atau terbukti karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut tidak lebih besar dari 0,05.

**Tabel 6** Hasil Uji Regresi (Moderasi)



Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients
	B	Std. Error			Beta
(Constant)	.687	.185		3.719 .000	
CAR	.446	.123	.447	3.629 .000	
1 KONS	.175	.107	.175	1.636 .104	
SIZE	.829	.118	.829	7.032 .000	
MOD1	-.467	.140	-.505	-3.332 .001	
MOD2	-.217	.166	-.186	-1.307 .193	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,687+0,446CAR+0,175KONS+0,829SIZE-0,467MOD1-0,217MOD2.$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,687 dapat diartikan bahwa Kinerja Perbankan yang diprosikan dengan return on asset (ROA) akan mengalami kenaikan apabila variabel CAR, konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan tidak mengalami perubahan (tetap)
2. *Capital adequacy ratio* (CAR) perbankan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perbankan (ROA) dengan koefisien regresi sebesar 0,446. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah searah yaitu peningkatan *capital adequacy ratio* (CAR) atau semakin besar rasio kecukupan bank (CAR) maka kinerja Perbankan yang diprosi dengan rasio return on asset (ROA) mengalami peningkatan. Pernyataan ini signifikan atau terbukti karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 tidak lebih besar dari 0,05. **(Hipotesis Pertama Diterima)**
3. Konsentrasi Kepemilikan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perbankan (ROA) dengan koefisien regresi sebesar 0,175. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah searah yaitu kepemilikan saham semakin terkonsentrasi maka kinerja yang diprosi dengan rasio *return on asset* (ROA) pada perbankan mengalami peningkatan. Pernyataan ini tidak signifikan atau tidak terbukti karena nilai probabilitas (sig) sebesar 0,104 yang mana nilai tersebut lebih dari 0,05. **(Hipotesis Kedua Ditolak)**
4. Ukuran perusahaan (size) mempengaruhi secara negatif pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja Perbankan dengan koefisien regresi -0,505. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah tidak searah yaitu peningkatan ukuran (size) atau semakin besar ukuran perbankan tersebut akan memperlemah terhadap hubungan antara kecukupan modal (CAR) dengan rasio return on asset (ROA) pada perbankan. Pernyataan ini signifikan atau terbukti karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,001 yang mana nilai tersebut tidak lebih besar dari 0,05. **(Hipotesis Ketiga Diterima)**
5. Ukuran perusahaan (size) mempengaruhi secara negatif konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja Perbankan dengan koefisien regresi -0,217. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah tidak searah yaitu peningkatan ukuran (size) atau semakin besar ukuran perbankan tersebut memperlemah terhadap hubungan antara konsentrasi kepemilikan dengan rasio return on asset (ROA) pada perbankan. Pernyataan ini tidak signifikan atau tidak terbukti karena nilai probabilitas (sig) sebesar 0,193 yang mana nilai tersebut lebih dari 0,05. **(Hipotesis Keempat Ditolak)**
6. Ukuran (size) perbankan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perbankan (ROA) dengan koefisien regresi sebesar 0,829. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah searah yaitu peningkatan ukuran (size) atau semakin besar ukuran perbankan tersebut maka kinerja yang diprosi dengan rasio return on asset (ROA) pada perbankan mengalami peningkatan. Pernyataan ini signifikan atau terbukti karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut tidak lebih besar dari 0,05. **(Hipotesis Kelima Diterima)**

### 3.3 Uji Model

#### 3.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan koefisien determinasi tanpa moderasi dapat terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 7.** Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) tanpa moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 <sup>a</sup>	.201	.187	.90164594

a. Predictors: (Constant), SIZE, CAR, KONS

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Berdasar output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada tabel 7 sebesar 0,187 atau 18,7%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah 18,7% sedangkan sisanya 81,3% dijelaskan oleh variabel atau factor lainnya. Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan moderasi dapat terlihat pada tabel berikut:



**Tabel 8.** Hasil Koefisien Determinasi (R2) dengan moderasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.527 <sup>a</sup>	.277	.257	.86219952	
a. Predictors: (Constant), MOD2, CAR, KONS, SIZE, MOD1					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Sedangkan pada tabel 8, koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,257 meningkat apabila dibandingkan dengan tabel 7. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan sebagai variabel moderating memperkuat dalam moderasi hanya sebesar 25,7%, sedangkan sisanya sebesar 74,3% dijelaskan oleh variabel lainnya

### 3.3.2 Uji F

Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Uji F signifikan maka model layak untuk diteliti, atau model fit. Dikatakan layak apabila data fit (cocok) dengan persamaan regresi. Model *Goodness of Fit* yang dapat dilihat dari nilai uji F, hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 9.** Hasil Uji F tanpa moderasi

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.918	3	11.973	14.727	.000 <sup>b</sup>
	Residual	143.082	176	.813		
Total		179.000	179			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, CAR, KONS

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 9, dapat dibuktikan bahwa model layak untuk diteliti atau memenuhi *Goodness of Fit*, karena memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05 Hasil perhitungan uji F dengan moderasi dapat terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 10.** Hasil Uji F dengan moderasi

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.650	5	9.930	13.358	.000 <sup>a</sup>
	Residual	129.350	174	.743		
Total		179.000	179			

a. Predictors: (Constant), MOD2, CAR, KONS, SIZE, MOD1

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 10, dapat dibuktikan bahwa model layak untuk diteliti atau memenuhi *Goodness of Fit*, karena memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05

### 3.3.2 Uji Hipotesis

#### 3.3.2.1 Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Perbankan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA) di Indonesia hal ini dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “*earning*” yang dihasilkan oleh bank tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perbankan tersebut.

Hasil ini mendukung hasil dari Lullah et al., (2020) dimana diperoleh hasil bahwa kinerja bank dipengaruhi secara positif oleh kecukupan modal bank

#### 3.3.2.2 Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Kinerja Perbankan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA) di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas  $0,104 > 0,05$ . Secara manajerial dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi seharusnya perbankan akan lebih efisien dalam pengambilan keputusan dan pengawasan operasional dengan demikian akan menekan dari biaya yang akan mempengaruhi pada laba. Namun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi kepemilikan tidak berperan dalam mempengaruhi kinerja Perbankan dan kepemilikan yang dominan tidak efektif dalam pencapaian target kinerja



Hasil ini mendukung hasil dari Ozili & Uadiale (2017) yang memperoleh hasil bahwa bank dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi memiliki ROA yang lebih tinggi, margin bunga bersih yang lebih tinggi, dan kekuatan pendapatan berulang yang lebih tinggi.

### **3.3.2.3 Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Perbankan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran atau *size* perbankan berpengaruh serta signifikan sebagai pemoderasi hubungan kecukupan modal terhadap kinerja perbankan (ROA) di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas  $0,001 < \alpha < 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran atau *size* perbankan terbukti secara signifikan memperkuat hubungan kecukupan modal terhadap kinerja perbankan (ROA). Sehingga dapat dijelaskan bahwa semakin besar ukuran (*size*) memperkuat secara signifikan hubungan kecukupan modal terhadap kinerja perbankan.

Hasil ini berbeda dengan hasil yang diperoleh Hutaeruk (2020) menyatakan ukuran perusahaan tidak terbukti secara signifikan sebagai pemoderasi hubungan antara profitabilitas (ROE) dengan struktur modal (CAR) pada bank umum syariah.

### **3.3.2.4 Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Kinerja Perbankan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran atau *size* perbankan tidak berpengaruh tetapi tidak secara signifikan sebagai pemoderasi hubungan konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perbankan (ROA) di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas  $0,193 > \alpha > 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran atau *size* perbankan tidak terbukti sebagai pemoderasi pengaruh hubungan konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perbankan (ROA). Sehingga dapat dijelaskan bahwa semakin besar ukuran (*size*) tidak terbukti memperkuat terhadap hubungan konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perbankan.

Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Ikhsan & Mayangsari (2019) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kepemilikan terhadap kinerja perbankan.

### **3.3.2.5 Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran atau *size* perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA) di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas  $0,000 < \alpha < 0,05$ . Hasil pembuktian ini menunjukkan perbankan dengan ukuran yang besar mempunyai potensi terhadap kemampuan perbankan untuk mencetak profitabilitas yang lebih baik dari perbankan yang mempunyai ukuran yang lebih kecil. Hal ini disebabkan perbankan yang berukuran besar mempunyai kemampuan dari sisi asset untuk mengatur portofolio aktiva produktifnya sehingga semakin fleksibel dalam mengatur portofolionya secara efisien dan optimal. Semakin besar perusahaan (perbankan) cakupan usaha atau pangsa pasar yang dikuasai lebih besar, sehingga dapat meningkatkan efisiensi.

Hasil ini mendukung hasil dari Lullah et al., (2020) dimana diperoleh hasil bahwa kinerja bank dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta analisa data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian memenuhi kriteria normalitas data serta terbebas dari penyimpangan asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi) sehingga mempunyai ketetapan yang tinggi untuk digunakan sebagai prediksi. Berdasarkan hasil regresi berganda menunjukkan sebagian besar hipotesis yang diajukan diterima (terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen dan variable dependen). Adapun hasil analisa adalah kinerja perbankan yang diprosikan dengan return on asset (ROA) akan mengalami kenaikan apabila variabel CAR, konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan tidak mengalami perubahan (tetap), CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA), Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan (ROA), Ukuran Perbankan berpengaruh positive signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA), Ukuran perbankan memperkuat pengaruh hubungan antara CAR dengan kinerja perbankan (ROA), Ukuran perbankan tidak berpengaruh terhadap hubungan antara konsentrasi kepemilikan dengan kinerja perbankan (ROA).

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini tidak mampu memperkuat hubungan seluruh variabel independent dalam model.

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini adalah semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik sehingga laba perusahaan semakin meningkat. Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perbankan menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA) konsentrasi kepemilikan tidak mampu meningkatkan *return on assets*. Ukuran atau *size* perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA), sehingga semakin besar ukuran (*size*) maka semakin meningkat pula kinerja perbankan. Ukuran atau *size* perbankan terbukti secara signifikan sebagai pemoderasi memperlambat hubungan kecukupan modal terhadap kinerja perbankan (ROA). Ukuran atau *size* perbankan tidak terbukti sebagai pemoderasi hubungan konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perbankan (ROA).

Implikasi manajerial dari temuan ini pihak management perbankan diharapkan selalu menjaga tingkat kecukupan modalnya untuk meningkatkan kinerja keuangannya, bagi investor dengan CAR yang tinggi berpotensi



menghasilkan ROA yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu parameter dalam penerapan strategi investasi. Bagi regulator untuk dapat memantau CAR Perbankan secara kontinyu terutama yang sudah *go public* sebagai tindakan preventif terhadap tingkat kesehatan perbankan, tingkat konsentrasi kepemilikan tidak berperan dalam mempengaruhi kinerja perbankan dan kepemilikan yang dominan tidak efektif dalam pencapaian target kinerja sehingga principal diharapkan bisa lebih melakukan evaluasi terhadap efektifitas pengawasan terhadap manajemen, perbankan dengan ukuran yang besar mempunyai potensi terhadap kemampuan perbankan untuk mencetak profitabilitas yang lebih baik dari perbankan yang mempunyai ukuran yang lebih kecil dikarenakan perbankan yang berukuran besar mempunyai kemampuan untuk mengelola secara maksimal dari sisi asset untuk mengatur portofolio aktiva produktifnya sehingga semakin fleksibel dalam mengatur portofolionya secara efisien dan optimal.

## REFERENCES

- Avrita, R. D., & Pangestuti, I. R. D. (2016). Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank. *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/download/13964/13500>
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Manajemen Unud*, 6(2), 1112–1138. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p03>
- Brastama, R. F., & Yadnya, I. P. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio and Non Performing Loan on Banking Stock Prices with Profitability as Intervening Variable. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(12), 43–49. <https://www.ajhssr.com/the-effect-of-capital-adequacy-ratio-and-non-performing-loan-on-banking-stock-prices-with-profitability-as-intervening-variable/>
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*.
- Firnanti, F. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 13(2), 119–128. <https://doi.org/10.32546/lq.v5i1.61>
- Harsana, S. B., Suseno, Y. D., & Rispanyo. (2018). Pengaruh Capital Adequacy, Liquidity Ratio, Credit Risk, Operational Efficiency, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 12(1 Juni 2018), 1243–1251. <http://link.springer.com/10.1007/s11664-018-06850-8>
- Hutauruk, F. N. (2020). Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi dalam Hubungan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 136. <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3633>
- Ikhsan, M., & Mayangsari, S. (2019). Pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *FEB - Usakti*.
- Indah, D., & Arief, P. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010–2013). *Management Analysis Journal*, 5(2), 110–115. <https://doi.org/10.15294/maj.v5i2.7622>
- Januardi, N. V., & Afrianto, E. D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Efisiensi Operasi, Perusahaan Terhadap Risiko Sistematis Dan Non-Sistematis. *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 1–14.
- Kholis, N. (2014). Analisis Struktur Kepemilikan dan Perannya terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan. *Addin*, 8(1), 203–222.
- Lestari, N., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 742–751.
- Lullah, N., Taswan, & Waruwu, P. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Loan To Deposit Ratio, Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Bank Terhadap Kinerja Bank Umum. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 79–90.
- Ozili, P. K., & Uadiale, O. (2017). Ownership concentration and bank profitability. *Future Business Journal*, 3(2), 159–171. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.07.001>
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011–2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Rinofah, R., & Nugraha, P. (2014). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, dan Keterbukaan, Diversifikasi, Terhadap Risiko Bank. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 69–84. <https://doi.org/10.26460/jm.v4i2.177>
- Riski, A. (2011). Analisis Pengaruh Car, Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen*, 885–902.
- Rochmah, L., & Nur, H. (2018). Analisis Pengaruh Financial Leverage Terhadap Risiko Sistematis Yang Di Moderator Size Perusahaan Pada Industri Semen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013–2016. *Jurnal Akuntansi*, 7(4), 1689–1699.
- Rofiatun, N. F. (2016). Pengaruh Pangsa Pasar dan Indikator Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 2(1), 13–24.
- Widowati, S. A., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(6), 1–15.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>
- Yanti, S. T., & Masdjojo, G. N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2013–2017. 7(2), 173–185. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7456>